

LAPORAN

INDEKS DAYA SAING DAERAH (IDSD)

KOTA LHOKEUMAWE TAHUN 2021

PEMERINTAH KOTA LHOKEUMAWE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2021

SAMBUTAN WALIKOTA



Ditengah persaingan global, tingkat daya saing merupakan salah satu parameter yang dipergunakan dalam konsep pembangunan berkelanjutan, semakin tinggi tingkat daya saing daerah semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, kami menyambut baik model pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang dikembangkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia sebagai salah satu parameter untuk mengukur potensi dan kinerja pemerintah daerah. Karena pada dasarnya IDSD merupakan cermin produktivitas, kemajuan, persaingan, dan kemandirian suatu daerah. Dengan demikian posisi suatu daerah dengan daerah lainnya dapat diketahui guna perbaikan pembangunan di masa mendatang.

Hasil pengukuran IDSD ini dapat dijadikan rujukan bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam membuat kebijakan yang lebih tepat serta mendorong sinergi program antar sektor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Semoga tahun-tahun mendatang Kota Lhokseumawe semakin maju dan berdaya saing tinggi, guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Terima kasih.

Lhokseumawe, September 2021

WALIKOTA LHOKSEUMAWE



SUAIDI YAHYA

Pengantar Kepala Bappeda



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kota Lhokseumawe dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Kegiatan penyusunan Indeks Daya Saing Daerah merupakan bagian dari Lomba Budhipura dan Budhipraja yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia dalam rangka memberikan apresiasi atas prestasi inovasi yang menghasilkan nilai tambah, baik dalam bentuk komersial, ekonomi maupun sosial budaya sehingga berdampak kepada peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat yang tinggi dan berkelanjutan.

Hasil dari pengukuran Indeks Daya Saing Daerah yang sudah dilakukan bukan merupakan angka mutlak dalam mengukur keberhasilan ekonomi suatu daerah. Namun demikian, angka ini dapat memberikan gambaran atas kinerja ekonomi, persepsi iklim bisnis, dinamika usaha, kapasitas infrastruktur, kinerja pemerintah, dan kinerja investasi yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun swasta.

Pada kesempatan ini, Bappeda Kota Lhokseumawe mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan data dalam penyusunan Laporan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi masukan untuk upaya perencanaan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan daya saing dan peningkatan kualitas pembangunan daerah.

Lhokseumawe, September 2021

Kepala Bappeda Kota Lhokseumawe



SALAHUDDIN, S.S.T., M.S.M

Periode Tk. I / IV.b

NIP. 19711212 200212 1 004

DAFTAR ISI

SAMBUTAN WALIKOTA	i
PENGANTAR KEPALA BAPPEDA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAGIAN – I KONDISI TERKINI	1
A. Identifikasi Peluang / Kendala dan Inventarisasi Urgensi	1
B. Pemetaan Komponen Pembentuk Sektor Andalan	2
BAGIAN – II ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN	5
A. Formulasi Kebijakan Melalui Dokumen Perencanaan Pembangunan	5
B. Terobosan Strategi	5
C. Kerangka Kebijakan Terintegrasi	7
BAGIAN – III SOLUSI MENYELURUH	9
A. Agenda Kerjasama dan Kolaborasi	9
B. Prioritas Program Penguatan Daya Saing	10
C. Konektivitas Antar Kelembagaan dan Kewenangan	11
BAGIAN – IV TATA KELOLA DAN DUKUNGAN	13
A. Agenda Kerja Pelaksanaan Penguatan Daya Saing Daerah	13
B. Anggaran, Kelembagaan dan SDM, Inovasi	13
DAFTAR PUSTAKA	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Persentase Sektor PDRB Kota Lhokseumawe	3
Tabel 2. Hasil Pemetaan IDSD Kota Lhokseumawe Tahun 2020	4
Tabel 3. Agenda Program Kolaboratif Peningkatan IDSD	9
Tabel 4. Agenda Percepatan Peningkatan Daya Saing Daerah	10
Tabel 5. Strategi Pembangunan Kota Lhokseumawe	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Lhokseumawe	2
Gambar 2. Daya Saing Kota Lhokseumawe Berdasarkan Dimensi	7
Gambar 3. Daya Saing Kota Lhokseumawe Berdasarkan Pilar	8
Gambar 4. Daya Saing Kota Lhokseumawe Berdasarkan Aspek	8

BAGIAN - I

KEADAAN TERKINI

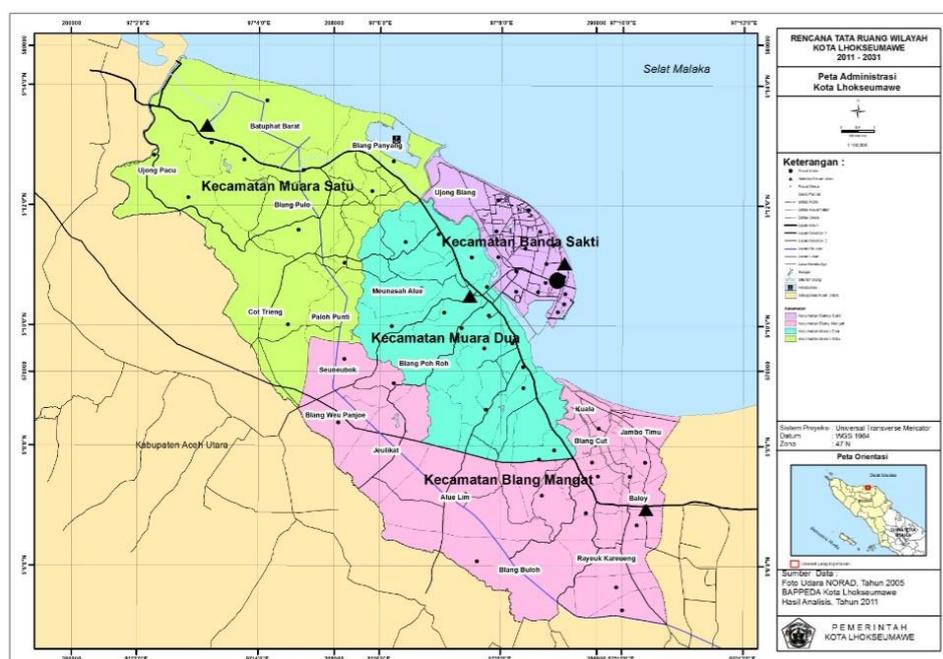
A. Identifikasi Peluang / Kendala dan Inventarisasi Urgensi

Letak geografis Kota Lhokseumawe yaitu 04°54'–05°18' Lintang utara dan 96°20'–97°21' Bujur Timur. Kota Lhokseumawe berada pada ketinggian +24 meter di atas permukaan laut, disebelah utara dan daerah disebelah timur berada pada ketinggian antara 105 di atas permukaan laut, sedangkan pada daerah di sebelah selatan memiliki kondisi yang relatif berbukit-bukit dengan ketinggian antara 5-100 di atas permukaan laut. Kota Lhokseumawe dengan luas wilayah 181,06 Km² dibagi menjadi 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Blang Mangat dengan luas wilayah 56,12 Km², Kecamatan Muara Dua luas wilayah 57,80 Km², Kecamatan Muara Satu luas wilayah 55,90 Km² dan Kecamatan Banda Sakti luas wilayah 11,24 Km². Kota Lhokseumawe memiliki 9 kemukiman dengan 68 gampong.

Berdasarkan Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kota Lhokseumawe 2012–2032, Kota Lhokseumawe berbatasan dengan wilayah berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kutamakmur (Kab. Aceh Utara);
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dewantara (Kab. Aceh Utara);
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Syamtalira Bayu (Kab. Aceh Utara).

Jumlah penduduk Kota Lhokseumawe pada tahun 2019 sebanyak 207.202 jiwa yang terdiri dari laki-laki 103.333 jiwa dan perempuan 103.869 jiwa. Kepadatan penduduk 1.144 jiwa/Km², rata-rata penduduk per rumah tangga sebanyak 4 orang.

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Lhokseumawe

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Lhokseumawe 2017-2022, telah ditetapkan beberapa isu strategis yaitu : 1). Peningkatan Nilai-nilai Dinul Islam; 2). Pembangunan Ekonomi, Industri dan Pariwisata; 3). Peningkatan Kualitas Pendidikan; 4). Peningkatan Pelayanan Kesehatan; 5). Pembenahan Tata Kelola Pemerintahan; 6). Peningkatan Infrastruktur dan Pemeliharaan Lingkungan; dan 7). Menjaga Ketentraman dan Ketertiban Umum.

B. Pemetaan Komponen Pembentuk Sektor Andalan

Sektor unggulan adalah sektor yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian daerah, suatu sektor dikategorikan ke dalam sektor unggulan apabila sektor tersebut pertumbuhannya tinggi dan kontribusinya terhadap PDRB besar. Berdasarkan kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB Kota Lhokseumawe Tahun 2019 terdapat empat sektor yang memberikan kontribusi di atas 10% yaitu : sektor Perdagangan; Industri Pengolahan; Konstruksi; dan Transportasi dan Pergudangan.

Tabel 1. Distribusi Persentase Sektor PDRB Kota Lhokseumawe

Kategori	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017 ^r	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	8.22	8.59	8.88	9.13	9.36
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	0.43	0.44	0.39	0.37	0.37
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	19.82	18.30	18.97	19.46	18.76
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	0.12	0.15	0.16	0.17	0.17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	16.68	15.91	14.43	14.21	14.67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	22.61	23.18	22.78	22.37	21.89
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	12.34	11.86	11.59	10.86	10.41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	1.06	1.25	1.53	1.82	1.99
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	3.35	3.43	3.39	3.28	3.24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	2.34	2.62	2.84	2.83	2.98
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	3.66	4.11	4.34	4.51	4.68
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0.86	0.92	0.95	0.99	1.01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defense; Compulsory Social Security</i>	3.66	3.95	4.14	4.25	4.35
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.12	1.23	1.31	1.39	1.52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health & Social Work</i>	2.69	2.91	3.05	3.10	3.27
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1.04	1.15	1.23	1.26	1.32
PDRB dengan Migas/ <i>GRDP with Oil and Gas</i>		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
PDRB tanpa Migas/ <i>GRDP without Oil and Gas</i>		82.13	83.75	83.25	82.75	83.37

r Angka revisi/Revised Figures
* Angka sementara/Preliminary Figures
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figure

Sumber : PDRB Kota Lhokseumawe, BPS Kota Lhokseumawe, 2020

Berdasarkan Hasil Verifikasi Pemetaan Indeks Daya Saing Daerah terhadap 97 pertanyaan (indikator) diperoleh Indeks Pemetaan berdasarkan Dimensi; Pilar; dan Aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pemetaan IDSD Kota Lhokseumawe Tahun 2020

No.	Dimensi		Pilar		Aspek	
	Uraian	Indeks	Uraian	Indeks	Uraian	Indeks
1	Tata Kelola Pemerintahan	1.50	Kelembagaan	3.2500	Faktor Penguat	2.3393
2	Keamanan dan Ketertiban	5.00	Infrastruktur	1.7500	Sumber Daya Manusia	3.3542
3	Infrastruktur Transportasi	2.50	Perekonomian Daerah	2.0179	Faktor Pasar	2.3125
4	Infrastruktur Air Bersih, RTH dan Kelistrikan	1.00	Kesehatan	4.2500	Ekosistem Inovasi	1.0309
5	Keuangan Daerah	1.75	Pendidikan dan Keterampilan	2.4583	Indeks Daya Saing	2.2592
6	Stabilitas Ekonomi	2.29	Efisiensi Pasar Produk	1.5833		
7	Kesehatan	4.25	Ketenagakerjaan	2.0000		
8	Pendidikan	2.67	Akses Keuangan	1.0000		
9	Keterampilan	2.25	Ukuran Pasar	4.6667		
10	Kompetisi Dalam Negeri	0.25	Dinamika Bisnis	0.4167		
11	Pajak dan Retribusi	3.00	Kapasitas Inovasi	0.4259		
12	Stabilitas Pasar	1.50	Kesiapan Teknologi	2.2500		
13	Ketenagakerjaan	3.00				
14	Kapasitas tenaga kerja	1.00				
15	Akses Keuangan	1.00				
16	Ukuran Pasar	4.67				
17	Regulasi	0.00				
18	Kewirausahaan	0.83				
19	Interaksi dan Keberagaman	0.50				
20	Penelitian dan Pengembangan	0.44				
21	Komersialisasi	0.33				
22	Telematika	4.50				
23	Teknologi	0.00				

Sumber : <https://indeks.inovasi.ristekbrin.go.id/>

BAGIAN - II

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

A. Formulasi Kebijakan Melalui Dokumen Perencanaan Pembangunan

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Lhokseumawe Tahun 2017-2022, maka visi Kota Lhokseumawe adalah Terwujudnya Kota Lhokseumawe Bersyariat, Sehat, Cerdas dan Sejahtera Berdasarkan Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) dan MoU Helsinki. Visi tersebut didukung dengan misi :

1. Memperkuat pelaksanaan Syariat Islam serta Nilai-nilai Keislaman dalam Kehidupan Masyarakat;
2. Meningkatkan Perekonomian yang Bertitik Berat pada Bidang Perindustrian, Perdagangan, Jasa, Pariwisata, dan Perikanan;
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing;
4. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik (*Clean and Good Governance*);
5. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan, serta Sarana dan Prasarana yang Memadai;
6. Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Sehat, Asri dan Lestari; dan
7. Mewujudkan Ketentraman, Ketertiban, Kedamaian dan Persatuan.

B. Terobosan Strategi

Berdasarkan analisis dari hasil pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kota Lhokseumawe, maka ada beberapa dimensi yang merupakan kelebihan, dan ada beberapa dimensi yang perlu ditingkatkan. Dimensi yang perlu ditingkatkan terkait dengan daya saing Kota Lhokseumawe adalah :

1. Kompetensi Dalam Negeri

Kompetensi Dalam Negeri yang perlu mendapat perhatian untuk dapat meningkatkan daya saing yaitu pola dan karakteristik kemitraan diantara

perusahaan; kelembagaan pelaku usaha poktan; kelembagaan pelaku usaha asosiasi pedagang pasar; dan kelembagaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

2. Regulasi

Indikator yang perlu mendapat perhatian pada dimensi ini yaitu regulasi besaran biaya administrasi perijinan; rata-rata durasi waktu pengurusan ijin administrasi usaha; peningkatan jumlah perijinan; dan pemanfaatan regulasi insentif pajak oleh industri dalam pengurusan ijin.

3. Kewirausahaan

Beberapa indikator yang perlu ditingkatkan dalam rangka daya saing pada dimensi ini yaitu sistem manajemen produk hasil industri kecil dan menengah; sistem manajemen produksi hasil industri besar; jumlah perusahaan sosial yang sudah terdaftar; dan jumlah perusahaan pemula berbasis teknologi yang terdaftar pada inkubator bisnis PT, Balitbangda dan inkubator bisnis swasta.

4. Interaksi dan Keberagaman

Dalam hal interaksi dan keberagaman, beberapa indikator yang perlu mendapatkan perhatian untuk dapat meningkatkan daya saing yaitu implementasi program Sistem Inovasi Daerah (SIDa); keberadaan dan pengembangan kluster inovasi berbasis Produk Unggulan Daerah; kolaborasi perguruan tinggi, lembaga litbang dengan pemda dalam hal pengembangan teknologi; serta indeks inovasi daerah.

5. Penelitian dan Pengembangan

Dalam hal penelitian dan pengembangan, beberapa indikator yang perlu mendapatkan perhatian yaitu jumlah penelitian yang dihasilkan; jumlah paten yang dimanfaatkan industri; besaran anggaran penelitian dan pengembangan dalam APBD; kegiatan litbang berbasis produk unggulan daerah; jumlah dunia dan industri yang memiliki unit litbang.

6. Komersialisasi

Dimensi komersialisasi berkaitan dengan jumlah perguruan tinggi dan institusi kelitbang yang telah melakukan komersialisasi inovasi; jumlah

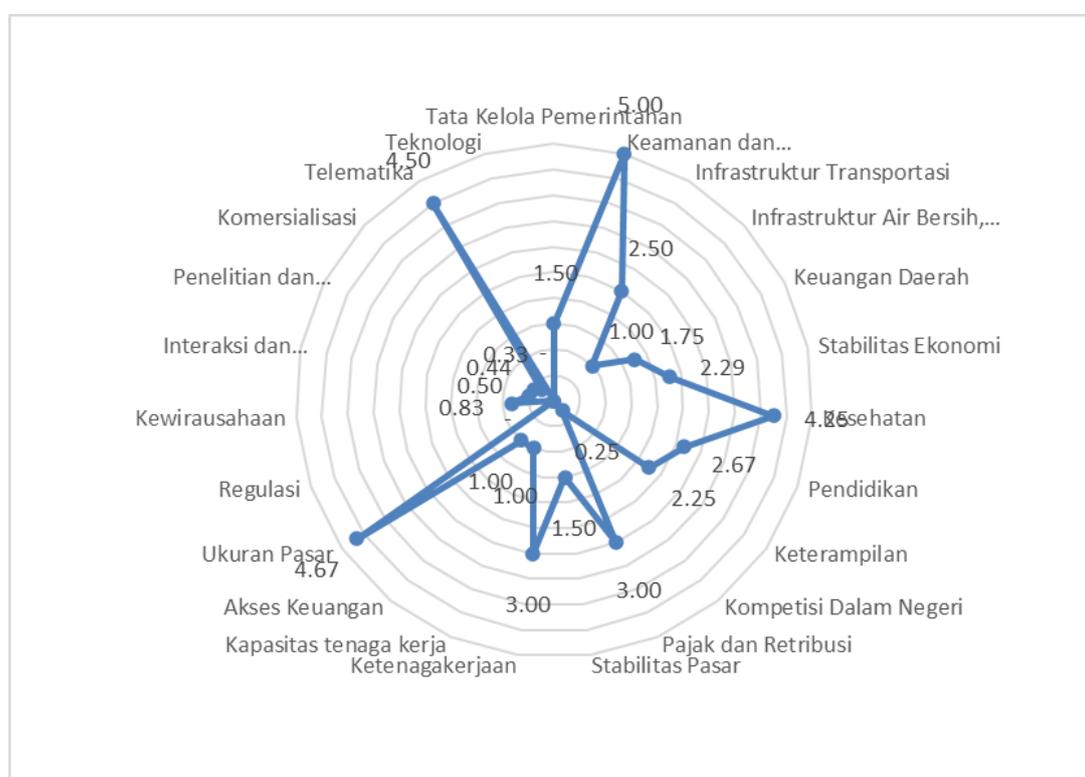
hak cipta, desain, merk, paten, dan rahasia dagang di daerah yang sudah didaftarkan; dan kondisi techno park dan pusat unggulan iptek di daerah.

7. Teknologi

Dari sisi dimensi teknologi indikator yang perlu mendapat perhatian yaitu banyaknya jumlah inovasi teknologi di daerah.

Gambar 2 berikut menunjukkan daya saing Kota Lhokseumawe tahun 2020 berdasarkan dimensi.

Gambar 2. Daya Saing Kota Lhokseumawe Berdasarkan Dimensi

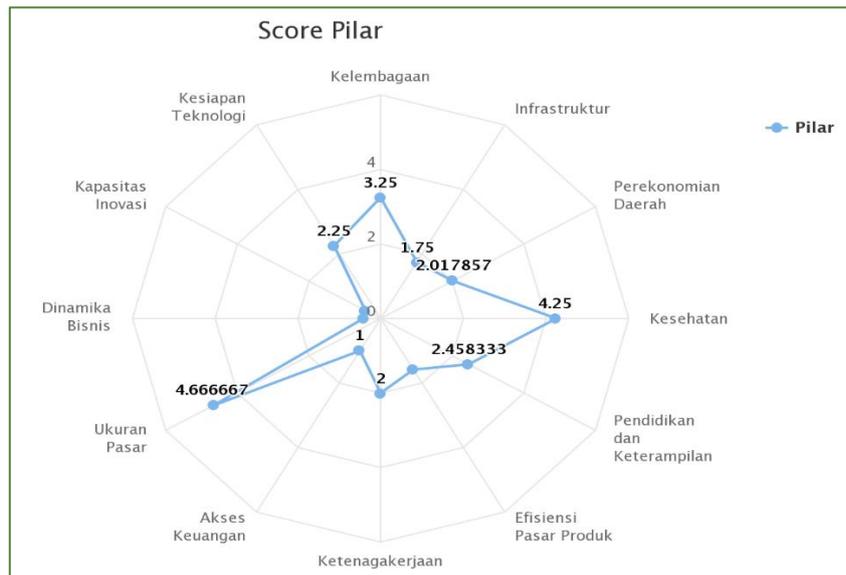


Sumber : <https://indeks.inovasi.ristekbrin.go.id/>

C. Kerangka Kebijakan Terintegrasi

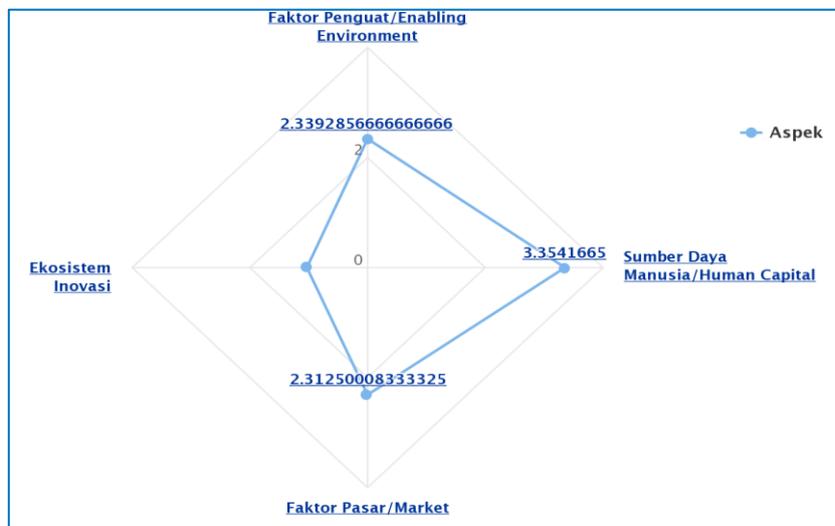
Keunggulan daya saing Kota Lhokseumawe berasal dari tiga aspek yaitu Aspek Sumber Daya Manusia (*Human Capital*); Aspek Faktor Penguat (*Enabling Environment*); dan Aspek Faktor Pasar (*Market*). Gambar 3 dan Gambar 4 berikut menunjukkan hasil analisis daya saing Kota Lhokseumawe berdasarkan pilar dan aspek.

Gambar 3. Daya Saing Kota Lhokseumawe Berdasarkan Pilar



Sumber : <https://indeks.inovasi.ristekbrin.go.id/>

Gambar 4. Daya Saing Kota Lhokseumawe Berdasarkan Aspek



Sumber : <https://indeks.inovasi.ristekbrin.go.id/>

Keunggulan daya saing Kota Lhokseumawe dari aspek Sumber Daya Manusia dengan indeks sebesar 3,35; aspek Faktor Penguat dengan indeks sebesar 2,34; serta aspek Faktor Pasar dengan indeks sebesar 2,31. Sedangkan aspek Ekosistem Inovasi hanya sebesar 1,03.

BAGIAN - III

SOLUSI MENYELURUH

A. Agenda Kerjasama dan Kolaborasi

Berdasarkan hasil analisis pengukuran IDSD, maka agenda perencanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan daya saing daerah seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 3. Agenda Program Kolaboratif Peningkatan IDSD

ASPEK	PILAR	PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN
Faktor Penguat / <i>Enabling Environment</i>	Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). 2. Peningkatan tingkat partipasi masyarakat, pelaku usaha dalam pengelolaan pembangunan daerah. 3. Program penyelesaian pelanggaran K3 (keterbiban, ketentraman, keindahan).
	Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan akses air bersih untuk rumah tangga. 2. Peningkatan konektivitas antar wilayah. 3. Pengelolaan sampah perkotaan.
	Perekonomian Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan akses keuangan dan pasar bagi UKM. 2. Peningkatan nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) 3. Meningkatkan persentase UMKM terhadap UKM
Sumber Daya Manusia / <i>Human Capital</i>	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar. 2. Peningkatan dan penyediaan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi. 3. Peningkatan kemitraan kesehatan.
	Pendidikan dan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas guru dan media pembelajaran. 2. Peningkatan kompetensi tenaga kerja dan calon tenaga kerja.
Faktor Pasar / <i>Market</i>	Efisiensi Pasar Produk	Peningkatan konektivitas antar sentra produksi dan pasar.
	Ketenagakerjaan	Menurunkan tingkat pengangguran terbuka.
	Akses Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. 2. Meningkatkan kontribusi Retribusi Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah.

ASPEK	PILAR	PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN
		3. Meningkatkan pertumbuhan kredit lembaga keuangan mikro (LKM) kepada petani/nelayan.
	Ukuran Pasar	Meningkatkan pertumbuhan usaha industri.
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	1. Meningkatkan iklim usaha. 2. Perbaikan produk hasil industri kecil dan menengah.
	Kapasitas Inovasi	Peningkatan peran penelitian dan pengembangan.
	Kesiapan Teknologi	Peningkatan intermediasi teknologi.

B. Prioritas Program Penguatan Daya Saing

Dalam rangka mewujudkan daya saing daerah Kota Lhokseumawe melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber keuangan daerah, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah sebagai berikut :

Tabel 4. Agenda Percepatan Peningkatan Daya Saing Daerah

TAHAPAN	AGENDA	TINDAK LANJUT
Menentukan arahan investasi dunia usaha	Penguatan iklim investasi	1. Penetapan regulasi yang berhubungan dengan kepastian, kejelasan arahan investasi bagi dunia usaha. 2. Peningkatan profesionalisme birokrasi berkenaan perijinan, pelayanan dan penyelesaian hambatan investasi.
Pemantapan dan penyempurnaan manajemen pemerintahan	Penguatan sumber daya investasi	1. Peningkatan promosi investasi. 2. Penyempurnaan manajemen pelayanan perijinan dan promosi. 3. Pengendalian pelaksanaan penanaman modal. 4. Pelayanan penanaman modal.
Pemberdayaan ekonomi rakyat	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	1. Pengembangan klaster industri kecil lokal. 2. Penguatan mata rantai produksi industri kecil dan menengah.
Percepatan aktivitas ekonomi rakyat	Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif	1. Penguatan kelompok ekonomi kreatif. 2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam ekonomi lokal.

C. Konektivitas Antar Kelembagaan dan Kewenangan Pemerintahan

Dalam meningkatkan daya saing daerah memerlukan sinkronisasi kewenangan antar tingkatan pemerintahan, dan kerjasama dengan stakeholder terkait, serta akses terhadap sumberdaya, sains, teknologi dan inovasi, yang diwujudkan oleh koordinasi yang lebih baik antara pemerintah dan swasta serta organisasi masyarakat sipil.

Tabel 5. Strategi Pembangunan Kota Lhokseumawe

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI
(1)	(2)	(3)	(4)
Misi 1, Memperkuat pelaksanaan Syariat Islam serta nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat.			
	1.1	Memperkuat pelaksanaan Syariat Islam	1.1.1 Menguatnya penegakan Syariat dalam bermasyarakat
			1.1.1.1 Peningkatan sosialisasi dan edukasi pemahaman Syariat Islam bagi masyarakat
			1.1.1.2 Peningkatan sosialisasi ZIS
Misi 2, Meningkatkan perekonomian yang bertitik berat pada bidang perindustrian, perdagangan, jasa, pariwisata, dan perikanan.			
	2.1	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	2.1.1 Menurunkan angka kemiskinan
			2.1.1.1 Peningkatan produktifitas dan daya saing tenaga kerja
			2.1.1.2 Peningkatan pengarusutamaan gender dalam pembangunan dan perlindungan anak
		2.1.2 Meningkatnya pertumbuhan UMKM	2.1.2.1 Peningkatan peran UMKM dan penataan pedagang kaki lima
		2.1.3 Meningkatnya iklim investasi	2.1.3.1 Peningkatan promosi dan potensi daerah
			2.1.3.2 Percepatan pelayanan investasi melalui <i>e-permit</i>
		2.1.4 Meningkatnya Pertumbuhan Pariwisata	2.1.4.1 Peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata
Misi 3, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing.			
	3.1	Meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang.	3.1.1 Meningkatnya pendidikan dasar yang berkualitas.
			3.1.1.1 Peningkatan kualitas guru dan media pembelajaran
		3.1.2 Meningkatnya generasi yang berdaya saing	3.1.2.1 Peningkatan peran pemuda dalam pembangunan
			3.1.2.2 Penyediaan sarana dan prasarana olahraga
		3.1.3 Meningkatnya status Tipe Dayah	3.1.3.1 Peningkatan sarana dan prasarana Dayah

MISI	TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	
(1)	(2)		(3)		(4)	
	3.2	Meningkatkan kualitas kesehatan.	3.2.1	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas	3.2.1.1	Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar
			3.2.2	Meningkatnya pengendalian penyakit menular dan tidak menular	3.2.2.1	Peningkatan dan penyediaan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi
			3.2.3	Menurunnya angka kesakitan dan kematian karna penyakit PD3I	3.2.3.1	Peningkatan kemitraan kesehatan
Misi 4, Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (Clean and Good Governance).						
	4.1	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik	4.1.1	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan	4.1.1.1	Peningkatan kualitas dan kapasitas perencanaan, pelaporan, dan evaluasi sesuai prosedur
			4.1.2	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan TIK terhadap informasi publik	4.1.2.1	Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik
Misi 5, Mewujudkan pemerataan pembangunan, serta sarana dan prasarana yang memadai.						
	5.1	Meningkatkan prasarana dan sarana pelayanan dasar	5.1.1	Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat	5.1.1.1	Penyediaan sambungan air bersih dan fungsionalisasi PDAM Ie Beusare Rata
					5.1.1.2	Penanganan kawasan kumuh dan sanitasi berbasis masyarakat
	5.2	Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Publik yang handal	5.2.1	Meningkatnya pelayanan sistem jaringan jalan	5.2.1.1	Peningkatan ruas jalan dalam kondisi mantap
			5.2.2	Terwujudnya sistem transportasi yang aman dan handal	5.2.2.1	Penataan dan pengembangan sistem keselamatan transportasi secara merata
Misi 6, Mewujudkan lingkungan hidup yang sehat, asri dan lestari.						
	6.1	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup	6.1.1	Terselenggaranya pemenuhan ruang terbuka hijau	6.1.1.1	Peningkatan kawasan terbuka hijau
			6.1.2	Terselenggaranya manajemen sampah kota	6.1.2.1	Peningkatan manajemen pengelolaan sampah
Misi 7, Mewujudkan ketentram, ketertiban, kedamaian dan persatuan.						
	7.1	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Peraturan perundangan	7.1.1	Meningkatnya pemahaman terhadap Syariat islam	7.1.1.1	Peningkatan patroli dan penertiban qanun Syariat Islam
			7.1.2	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman terhadap wawasan kebangsaan	7.1.2.1	Peningkatan wawasan kebangsaan dan partisipasi masyarakat dalam pemilu

BAGIAN - IV

TATA KELOLA DAN DUKUNGAN

A. Agenda Kerja Pelaksanaan Penguatan Daya Saing Daerah

Rencana penyusunan regulasi strategis (kebijakan strategis) penelitian dan pengembangan Kota Lhokseumawe untuk pengembangan Sisten Inovasi Daerah (SIDa) terutama terkait dengan kelembagaan. Optimalisasi lembaga litbang baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan industri untuk kolaborasi membangun Kota Lhokseumawe berbasis inovasi. Roadmap sumberdaya (baik yang sudah ada ataupun kebutuhan kompetensi SDM yang dibutuhkan).

B. Anggaran, Kelembagaan dan SDM, serta Inovasi

Upaya untuk meningkatkan SDM dan mendorong implementasi inovasi untuk peningkatan daya saing daerah antara lain dengan program penelitian dan pengembangan yang akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah; Koordinasi dan fasilitasi kelitbangan lintas sektor; Koordinasi penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi; Pengembangan Sisten Inovasi Daerah (SIDa); Pelaksanaan lomba inovasi daerah tingkat masyarakat dan OPD; serta Fasilitasi pertemuan berkala antar pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

1. Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 7 Tahun 2018 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Lhokseumawe Tahun 2017-2022*.
2. BPS Kota Lhokseumawe, 2020, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Lhokseumawe Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*.
3. https://indeks.inovasi.ristekbrin.go.id/admin/index.php?menu=preview_verify

